

# **Pengaruh Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Terhadap Motivasi Pelayanan Oleh Anak Muda**

Christian Guruh Mawuntu, Happyvania Tenda

Program Studi Kepemimpinan Kristen STT IKAT Jakarta

[mawuntuchristian@gmail.com](mailto:mawuntuchristian@gmail.com), [hapyvania@sttikat.ac.id](mailto:hapyvania@sttikat.ac.id)

## **Abstract :**

*Setiap manusia diciptakan pasti memiliki tujuan hidup, tujuan hidup manusia ialah menemukan, mengembangkan dan meningkatkan setiap kemampuan atau pun potensi diri agar supaya manusia dapat mengaktualisasi diri dengan baik bagi diri sendiri dan juga untuk orang lain. Namun terkadang untuk mencapai semuanya itu terkadang banyak menghadapi masalah dan tantangan, sekalipun banyak tantangan dan rintangan tetapi harus tetap melangkah, ada banyak factor yang mempengaruhi itu , salah satu penunjang kesuksesan dalam hidup diperlukan kecerdasan emosional, apalagi dalam pelayanan anak muda, yang menjadi masalah Ketika pelayan-pelayan anak muda ini tidak memiliki klasifikasi baik ataupun sangat baik untuk melayani, Adapun tujuan dari riset ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional (emotional Quotient) terhadap motivasi pelayanan oleh Anak Muda. Dalam riset ini peneliti menggunakan paradigma penelitian kuantitatif non-eksperimental dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling, untuk pengolahan data memakai metode kuantitatif deskriptif. Dalam pengujian instrument penelitian uji validitas dan reliabel korelasi pearson (validitas : 33 : 0,349) (reliabel 33 : 0,349) dan didapatkan dari uji coba instrument kecerdasan emosional yang dinyatakan valid ada 17 butir angket dan motivasi pelayanan yang dinyatakan valid 24 butir angket). Berdasarkan hasil uji regresi dan korelasi didapati  $r$  hitung = 0,496 dan  $r$  table 0, 334 dan dinyatakan  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  table dengan kesimpulan pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi pelayanan terdapat hubungan yang signifikan positif dan dengan derajat hubungan bersifat sangat kuat. Jadi kesimpulannya kecerdasan emosional berpengaruh terhadap motivasi pelayanan.*

## **PENDAHULUAN**

Manusia dalam mencapai tujuan hidup pastinya mengalami banyak masalah dan kendala-kendala, namun satu hal yang pasti ketika terus belajar maka akan terlihat perkembangannya. Begitupun yang terjadi di negara Indonesia, Indonesia akan memasuki era bonus demografi dimana orang-orang Indonesia yang berusia produktif berkisar usia 15-45 tahun dan pastinya hampir semuanya anak muda. Pemuda dan pemudi menjadi harapan bangsa ke depan itulah kenapa dibuatlah generasi emas tahun 2045 untuk menciptakan generasi muda yang berdaya saing , berpikiran terbuka dan kreatif untuk mencapai target Masterplan percepatan dan perluasan

pembangunan Ekonomi di Indonesia (MP3EI) yaitu menjadi delapan besar kekuatan ekonomi dunia. Tak terlepas dari semua itu tak tanggung-tanggung dalam bidang pemerintahan pun tak luput dari jajakan anak muda, terlihat sangat jelas Ketika Jokowi presiden Indonesia yang terpilih pada tahun 2019 untuk kedua kalinya. Dan Ini menunjukkan betapa besar peran pemuda-pemudi di masa sekarang dan akan datang, itu dalam dunia pemerintahan dan negara, bagaimana dengan gereja, Chief Operation Officer CBN (Cahaya Bagi Negeri), Hartono Sugianto mengatakan bahwa statistic di Korea Selatan menunjukkan kekristenan di negara ini mengalami penurunan , yang lebih parah dan menyedihkannya lagi , anak-anak muda yang berkisar usia 15-20 tahun telah meninggalkan gereja dan hanya sekitar 2,9 % dari mereka yang mau mengakui diri sebagai pengikut Kristus. Akan tetapi itu tidak menjadi alasan penurunan dalam agama Kristen di Indonesia, lebih bersyukur lagi Indonesia atau gereja-gereja di Indonesia memberi keleluasaan kepada pemuda dan pemudi untuk berkreasi dalam mengembangkan gereja, dimulai dari tim music, itu di dominasi oleh anak-anak muda, bahkan tidak tanggung-tanggung sampai ke pembicara di gereja atau pengkhotbah, ini menandakan sinyal yang baik buat pertumbuhan gereja.

Akan tetapi pertanyaannya Ketika anak-anak muda di berikan kesempatan melayani , peneliti mulai mempertanyakan sesuatu yakni apa motivasi anak muda dalam melayani. Didapatilah beberapa jawaban dari hasil observasi dan wawancara sebelum penelitian seperti mengisi kekosongan, ingin bergaul dengan teman-teman, menunjukkan kebolehan, mengaktualisasi diri, menambah tambahan uang saku, melatih agar lebih baik lagi bermain music dan berkhotbah, menambah jam terbang, karena orang tuanya pelayanan di gereja, menemukan kebenaran, ingin mempelajari Alkitab dan kebenaran serta banyak lagi. Terbersit dalam pemikiran penulis bahwa betapa pentingnya motivasi dalam pelayanan , karena itu penulis mengangkat judul artikel pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi pelayanan oleh anak muda.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian harus jelas metode yang dipakai, dalam riset ini memakai paradigma kuantitatif non eksperimen dengan pengambilan sampel non-probability random sampling, dan pengolahan data menggunakan analisis statistic deskriptif serta memakai aplikasi pengolah data Statistical Product Sosial Science.

## **PEMBAHASAN**

Memanglah sangat menarik Ketika membicarakan yang namanya anak muda bahkan terdapat sisi-sisi negative dan positif, anak muda sangat senang dengan yang Namanya bebas, Bahagia dan pastinya menunjukkan kekuatan mereka. Dan memang

benarlah bahwa Pemuda/pemudi itulah penerus generasi bangsa yang tidak bisa tidak karena jamanlah yang menentukan itu. Indonesia akan menghadapi bonus demografi mulai tahun 2035-2045, yang tercatat memang hampir 80% Penduduk Indonesia ada pada masa produktif, MP3I pun mensinyalir hal yang sama dengan terus menggandeng anak muda dalam pembangunan Indonesia, bukan hanya itu saja bahkan Presiden pertama Indonesia sudah mengatakan jauh sebelumnya bahwa berikan saya 10 anak muda maka akan kugoncang dunia, ini selaras dengan yang dilakukan oleh Presiden Indonesia sekarang yakni Jokowi menggandeng 7 staf khusus kepresidenan yakni anak-anak muda dan memang benarlah karena umur yang paling tua saja yang tergabung dalam staf khusus kepresiden itu berumur 32 tahun. Betapa dalam bidang politik dan pemerintahan mengetahui jelas peran anak muda, pertanyaannya bagaimana dengan gereja, diatas penulis menyingung secara global dimana terjadi penurunan kualitas iman di korea selatan yang didapati dari hasil statistic oleh Chief Operation Officer CBN (Cahaya Bagi Negeri), Hartono Sugianto yang mengatakan yang mengaku Yesus Kristus sebagai Tuhan hanya 2,9 % anak muda dan gereja mulai ditinggalkan, itu mungkin secara global, saat ini kita melihat keadaan gereja di Indonesia, apakah anak muda tetap eksis dan diberikan panggung, jawabannya ya, ini terlihat dari berdirinya beberapa komunitas anak-anak muda dalam gereja, mereka diberikan kesempatan untuk melayani terutama dalam bidang music dan bahkan gereja-gereja yang sudah memiliki jemaat ribuan mengkhususkan ada pendeta untuk pemuda. Semua lini pelayanan di gereja di penuh dengan anak muda dan semangatnya, akan tetapi penulis mulai mempertanyakan motivasi apa yang membuat mereka mau terjun dalam pelayanan dikaitkan dengan kemampuan mengelola perasaan diri sendiri dan orang lain yaitu memiliki kecerdasan emosional.

Dalam ilmu psikologi dijelaskan bahwa kecerdasan atau *intelligence* berarti pendayagunaan kemampuan inteletualitas dengan riil atau nyata. Namun, belakangan diartikan sebagai kekuatan lain , atas dasara tersebut, intelegensi atau kecerdasan terdiri atas 3 (tiga) komponen yaitu (1) kemampuan mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan, (2) kemampuan mengubah jalannya tindakan saat tindakan telah dilakukan, (3) kemampuan mengkritisi diri sendiri ataupun merubah diri sendiri atau disebut dengan "*autocriticism*". (Gardner, 1993) Adapun 3 (tiga) jenis kecerdasan yaitu logiko matematik, linguistic(kemampuan berbahasa) , dan spasial, tiga hal diatas mewakili kecerdasan Intelectual quotion yang beranggapan bahwa cerdas itu bagi mereka yang memiliki kemampuan tersebut, akan tetap H.Gardner tidak menyetujui itu, sesuai dengan beberapa hasil penelitiannya yang mengatakan semua manusia memiliki kecerdasan yang tidak dapat diklasifikasikan dalam kecerdasan intelektual

saja , karena itu Howard mengatakan “tidak ada istilah manusia yang dikatakan tidak cerdas. (Latifah, 2018) Menurut Nelson dan Low, emosi adalah suatu keadaan perasaan yang merupakan sebuah reaksi fisiologis berdasarkan pengalaman sebagai perasaan-perasaan yang kuat dan adanya perubahan fisiologis dimana tubuh siap untuk bertindak cepat. Perubahan-perubahan fisiologis ini terlihat jelas dalam perubahan denyut jantung, ritme pernafasan, banyaknya keringat dan sebagainya Secara psikologis, emosi dialami sebagai reaksi yang sangat menyenangkan atau reaksi paling tidak menyenangkan yang digambarkan dengan kata-kata seperti bahagia, marah dan sebagainya.

(Goleman, 1999) Kecakapan/kebolehan mengetahui,mengenali apa yang dirasakan oleh perasaan diri sendiri dan orang yang ada disekitarnya ,kesanggupan/kemampuan mengelola emosi negative dan positif serta kemampuan memberikan motivasi pada diri sendiri bahkan menjalin kekerabatan dengan sesame adalah kemampuan atau kecerdasan emosional menurut D.Goleman. beberapa ahli juga seperti John Mayer dan Peter Salovey lebih menekankan bahwa emotional intelegence merupakan kesanggupan/kemampuan mengidentifikasi, melihat, memantau dan menguasai diri sendiri baik secara pikiran maupun tindakan sehingga orang lain dapat dimengerti bahkan dengan kemampuan ini perasaan/firasat dapat menentukan cara berpikir dan bertindak.

(Yuliantini, 2013) Tujuan dari daya penggerak (motivasi) tidak lain agar orang yang memiliki motivasi mencapai tujuan yang jelas melalui suatu tindakan atas dasar kebutuhan dan keinginan yang lebih dalam mencapai sasaran yang ditentukan, Ketika alasannya utamanya jelas maka tindakan yang didasari dorongan yang kuat akan semakin membuat orang bersemangat/termotivasi. Ini dikarenakan kemampuan orang akan menimbulkan daya penggerak disebabkan akan sesuatu yang diketahui, dikenal dan pastinya dipersiapkan untuk mencapai tujuan sesuai kebutuhan/needs individu tersebut, pendapat ini menurut N.Purwanto.

(Amos Sukanto, 2003) “Kata pelayanan dalam Bahasa Inggris ministry, service; dalam Bahasa Yunani διακονεω. Kata διακονεω muncul 36 kali dalam Perjanjian Baru (21 kali dalam Injil Sinoptik; 3 kali dalam Yohanes; 8 kali dalam Tulisan Paulus; 1 kali dalam Ibrani; 3 kali dalam 1 Petrus.”

Boleh dikatakan pelayanan adalah sebuah ketulusan hati dan kerelaan hati untuk bekerja tanpa menuntut balas atau pun upah. Sedangkan Motivasi pelayanan yang dimaksud adalah suatu daya penggerak atau pendorong untuk melakukan segala sesuatu atas dasar Kasih Tuhan Yesus Kristus. Motivasi pelayanan didasari dengan ajaran Kristus mengenai seorang pemimpin bukanlah untuk dilayani tetapi melayani

dan ajaran Yesus mengenai siapa yang terbesar di kerajaan sorga , Dia mengilustrasikan harus sama dengan seorang anak kecil (rendah hati).

Artinya Motivasi Pelayanan memiliki pengertian segala sesuatu yang mendorong dan menggerakkan individu dalam melakukan Tindakan atas dasar Kasih tanpa menuntut balas dan upah.

## Hasil Temuan

Temuan-temuan berdasarkan problematic yang diangkat penulis diambil dari Teknik pengambilan data baik, observasi , wawancara terstruktur maupun angket , dapat disimpulkan sebagai berikut : **1). Data kecerdasan emosional**

### Statistics

#### Skor\_Total\_X1

N	Valid	33
	Missing	0
Mean		66.4242
Median		66.0000
Mode		66.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		6.17470
Variance		38.127
Range		23.00
Minimum		57.00
Maximum		80.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa data Kecerdasan emosional berkisar antara 57 sampai 80 dengan range 23, skor tertinggi 80 dan skor terendah 57. Nilai rata-rata didapat sebesar 66.4 dengan standar deviasi 6,174 sedangkan median dan modus masing-masing 66 dan 66. Nilai rata-rata yang didapat dari kecerdasan emosional (EQ) Pelayan Anak Muda di Gereja Suara Kebenaran Injil Solagracia

Bekasi adalah 66.42 ada pada klasifikasi *tinggi*.

## 2). Motivasi Pelayanan

### Statistics

#### Skor\_Total\_Y

N	Valid	33
	Missing	0
Mean		92.7879

Median	92.0000
Mode	92.00
Std. Deviation	9.26606
Variance	85.860
Range	34.00
Minimum	79.00
Maximum	113.00

Dari tabel diatas diketahui bahwa data motivasi belajar berkisar antara 79 sampai 113 , dengan skor tertinggi 113 dan skor terendah 79. Nilai rata-rata didapat sebesar 92,78 dengan standar deviasi 9,266 sedangkan median dan modus masing-masing 92, dan 92. Nilai rata-rata motivasi Pelayanan Anak Muda Gereja Suara Kebenaran Injil Solagracia Bekasi adalah sebesar 92,78 dengan *klasifikasi tinggi*.

3). Dalam **Uji Analisis Korelasi** dapat dilihat dari table dibawah ini :

		Skor_Total_X1	Skor_Total_Y
Skor_Total_X1		1	.496**
	Pearson Correlation		.003
	Sig. (2-tailed)		
	N	33	33
Skor_Total_Y	Pearson Correlation	.496**	1
	Sig. (2-tailed)		
	N	.003	
		33	33

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Jika dilihat dari hasil tabel diatas mengenai nilai signifikansi adalah 0,00 dan 0,03 lebih kecil dari 0,05, ini menyatakan bahwa korelasi antara Kecerdasan Emosional dan kecerdasan spiritual terhadap motivasi Pelayanan oleh Anak Muda *signifikan positif* dan derajat hubungannya bersifat *sangat kuat*. Disebut signifikan positif dikarenakan semakin baik kecerdasan emosional semakin baik motivasi

pelayanan oleh Anak Muda juga dikarenakan klasifikasi kedua variable diatas samasama pada klasifikasi tinggi.

Jika diuji pearson correlationnya maka akan didapat hasil  $496 < \text{Taraf signifikansi } 5\% (33: 0,334)$ .

#### 4). Pengujian Hipotesa

$H_0$  : Diduga tidak adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi pelayanan oleh anak muda di Gereja Suara Kebenaran Injil Solagracia Bekasi  $H_1$  : Diduga adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi pelayanan oleh anak muda di Gereja Suara Kebenaran Injil Solagracia Bekasi

Dari pengujian analisis korelasi dengan rumus korelasi product moment diketahui  $r$  hitung = 0,496 sedangkan  $r$  tabel = 0,334 yang berarti kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual serta motivasi pelayanan oleh anak muda di Gereja Suara Kebenaran Injil Solagracia Bekasi terdapat hubungan yang signifikan atau positif dan dengan derajat hubungannya bersifat sangat kuat.

Hasil perhitungan ini juga membuktikan bahwa kendala-kendala yang terjadi digereja : Kendala-kedala Kecerdasan emosional dan motivasi pelayanan oleh anak muda di Gereja Suara Kebenaran Injil Solagracia Bekasi tidak menjadi alasan dikarenakan adanya pengaruh yang signifikan positif dengan derajat hubungan yang sangat kuat antara kecerdasan emosional terhadap motivasi pelayanan oleh anak muda di Gereja Suara Kebenaran Injil Solagracia Bekasi, jadi jika dilihat dari hasil presentase angket dan observasi serta wawancara kepada beberapa sumber data baik yang primer maupun sekunder peneliti menyatakan bahwa kecerdasan emosional Anak Muda di Gereja Suara Kebenaran Injil Solagracia Bekasi memang terlihat selain dari ukuran standar pengukuran angket maupun observasi seperti saat dalam melayani motivasi itu sangat terlihat seperti datang tepat waktu, saling mengingatkan satu sama lain karena semua pelayan anak muda punya

kesibukannya masing-masing, dalam Latihan saling mengoreksi tanpa ada yang tersinggung karena mau belajar, motivasinya bukan karena uang melainkan untuk melayani pekerjaan Tuhan karena mereka menyadari hidup ini hanya sementara dan harus dipergunakan sebaik-baiknya, menerima pengajaran yang murni (tetap di dunia saat ini tapi tidak menjadi duniawi) ini dibuktikan dengan konsistensi Latihan dan melayani bersama ditambah dengan dukungan orang tua dan pendeta itu menambah support yang luar biasa.

## KESIMPULAN

Kecerdasan emosional merupakan kecakapan dan kemampuan mengetahui, mengenali mengidentifikasi serta mengelola perasaan diri sendiri dan bahkan mengerti perasaan orang lain, sedangkan motivasi pelayanan merupakan penyerahan hidup sepenuhnya dengan motivasi yang benar, yaitu melakukan pekerjaan dengan rela hati bahkan tanpa upah.

1. Nilai rata-rata yang didapat dari kecerdasan emosional (EQ) Pelayanan Anak Muda di Gereja Suara Kebenaran Injil Solagracia Bekasi adalah 66.42 ada pada klasifikasi *Tinggi*.
2. Nilai rata-rata motivasi Pelayanan Anak Muda Gereja Suara Kebenaran Injil Solagracia Bekasi adalah sebesar 92,78 dengan *klasifikasi Tinggi*.
3. Dari pengujian analisis korelasi dengan rumus korelasi product moment diketahui  $r$  hitung = 0,496 sedangkan  $r$  tabel = 0,334 yang berarti kecerdasan emosional serta motivasi pelayanan oleh anak muda di Gereja Suara Kebenaran Injil Solagracia Bekasi terdapat hubungan yang signifikan positif dan dengan derajat hubungannya bersifat sangat kuat.

## REFERENSI

- Amos Sukamto. (2003). *Pelayanan Gereja Di Indonesia Pada Era Reformasi* (pp. 139–161).
- Gardner, H. (1993). *Multiple Intelligences: The Theory in Practice A Reader* (p. 13). Basic Books.
- Goleman, D. (1999). *WP 99-6.pdf*.
- Latifah, 'Ainiyatul. (2018). KECERDASAN SANTRI TUNANETRA DALAM MENGHAFAL AL QUR'AN (Studi Kasus pada Santri Tunanetra di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Al Mannan Kauman Tulungagung). *Skripsi*, 15–57.
- Yuliantini, T. (2013). Pengaruh Kecerdasan Emosi (Eq) Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akparnas-Unas Jakarta. *Mix: Jurnal Ilmiah*

*Manajemen*, 3(1), 58–71.

[https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/Jurnal\\_Mix/article/view/76](https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/Jurnal_Mix/article/view/76)